

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laut Flores adalah laut yang terdapat di sebelah utara Pulau Flores. Laut ini menjadi batas antara Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Perairan Laut Flores dikenal sebagai salah satu kawasan perikanan yang kaya akan keanekaragaman hayati, terutama untuk jenis ikan pelagis dan demersal yang menjadi target utama nelayan setempat. Salah satu wilayah yang berada di laut Flores yaitu kabupaten kepulauan selayar, pulau ini membentang dari utara ke selatan antara pulau sulawesi dan laut Flores dengan titik koordinat 6°5'48,7" Lintang Utara 120°30'16,86" Bujur Timur. Berdasarkan potensi sumberdaya ikan yang ada di WPP 713, Produksi Perikanan tangkap menurut kecamatan dan subsektor Kabupaten Kepulauan Selayar tahun 2023 untuk perikanan laut sebesar 24.962,90 ton, hal ini tercantum dalam kabupaten selayar dalam angka 2024. Produksi laut tahunan menurut jenis ikan di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021, yaitu produksi ikan kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*) yang mencapai 685.8 ton. Ikan sunu merupakan ikan yang banyak ditemui di perairan Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga ikan tersebut merupakan target tangkapan dalam penelitian ini (Dkp Sulsel, 2021). Berbagai jenis alat tangkap ikan digunakan oleh nelayan di laut Flores dan berbasis di pulau Rajuni Bakka, Kecamatan Takabonerate, kabupaten kepulauan Selayar, salah satunya adalah pancing ulur.

Pancing ulur merupakan alat tangkap yang umum digunakan dan memiliki konstruksi sederhana baik secara fisik serta pengoperasiannya (Kurnia, 2015). Alat tangkap ini memiliki beberapa kelebihan sehingga lebih disukai oleh nelayan, diantaranya adalah mudah dibuat karena konstruksinya sangat sederhana dan materialnya tidak mahal dan dapat dioperasikan pada berbagai kedalaman perairan (Rahaningmas et al. 2014).

Pengoperasian alat penangkap ikan pancing dilakukan dengan cara menurunkan tali dengan atau tanpa mata pancing, menggunakan atau tanpa joran yang dilengkapi dengan umpan alami, umpan buatan atau tanpa umpan. Pengoperasiannya dilakukan pada permukaan, pertengahan maupun dasar perairan baik secara tunggal atau dalam satu rangkaian, hal ini sesuai dengan Permen KP. No. 18 Tahun 2021.

Pancing adalah salah satu alat tangkap yang paling umum dikenal oleh masyarakat, terutama di kalangan nelayan. Pada prinsipnya, pancing terdiri dari dua komponen utama yaitu tali (*line*) dan mata pancing (*hook*). Pancing adalah suatu alat penangkap ikan yang terdiri dari mata pancing dan tali atau tanpa umpan dengan memancing ikan target sehingga tertangkap pada mata pancing (Sudirman & Mallawa,



merupakan pancing yang dilengkapi dengan penggulung dan digunakan umpan. Pancing ulur merupakan alat tangkap yang perairan karang, dengan hasil tangkapan adalah ikan karang dan Pada umumnya jenis ikan yang tertangkap adalah kakap merah, *Lethrinus spp.*).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil tangkapan pancing ulur adalah jenis dan efektivitas umpan yang digunakan. Pemilihan umpan yang tepat dapat meningkatkan hasil tangkapan secara signifikan, baik dari segi jumlah maupun kualitas ikan yang diperoleh. Setiap jenis ikan memiliki preferensi tersendiri terhadap umpan, tergantung pada kebiasaan makan dan habitatnya. Oleh karena itu, pemilihan jenis umpan yang sesuai sangat penting dalam pengoperasian pancing ulur.

Umpan merupakan suatu benda yang digunakan untuk menangkap ataupun memikat perhatian objek yang ingin ditangkap contoh dari umpan sendiri seperti cacing, dan sebagainya (Urbinas, 2000). Berbagai jenis umpan sering digunakan oleh nelayan di pulau Rajuni Bakka. Namun, kurangnya pemahaman terkait dengan efektivitas umpan yang digunakan sehingga mempengaruhi jumlah hasil tangkapan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Pada nelayan di Rajuni Bakka Penggunaan Pancing ulur di daerah tersebut masih kurang efektif sehingga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan masih sedikit. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai potensi daerah penangkapan ikan dan umpan yang digunakan.

Merujuk dari pernyataan diatas permasalahan nelayan di pulau Rajuni Bakka adalah rendahnya hasil tangkapan ikan menggunakan pancing ulur. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman nelayan mengenai jenis dan efektivitas berbagai jenis umpan. Penggunaan umpan yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya daya tarik terhadap ikan target, sehingga mengurangi jumlah tangkapan. Oleh karena itu penelitian mengenai “Efektivitas Penggunaan Umpan Yang Berbeda Pada Pengoperasian Pancing Ulur Di Perairan Laut Flores” penting dilakukan untuk memberikan informasi kepada nelayan terkait umpan yang paling efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil tangkapan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana komposisi jenis hasil tangkapan terhadap umpan yang berbeda pada pengoperasian pancing ulur?
- 1.2.2 Berapa banyak persentase frekuensi kemunculan hasil tangkapan pancing ulur terhadap umpan yang berbeda?
- 1.2.3 Bagaimana indeks keanekaragaman jenis ikan yang tertangkap pancing ulur berdasarkan jarak penangkapan?
- 1.2.4 Seberapa efektivitas penggunaan umpan yang berbeda terhadap hasil tangkapan pancing ulur?



faat

bertujuan:

komposisi jenis hasil tangkapan terhadap umpan yang berbeda erasian pancing ulur.

frekuensi kemunculan hasil tangkapan pancing ulur terhadap berbeda

- 1.3.3 Mengetahui indeks keanekaragaman jenis ikan yang tertangkap pancing ulur berdasarkan jarak penangkapan
- 1.3.4 Membandingkan efektivitas penggunaan umpan yang berbeda terhadap hasil tangkapan pancing ulur

Manfaat penelitian ini adalah Memberikan informasi yang berguna bagi nelayan setempat dalam memilih umpan yang tepat untuk meningkatkan hasil tangkapan.

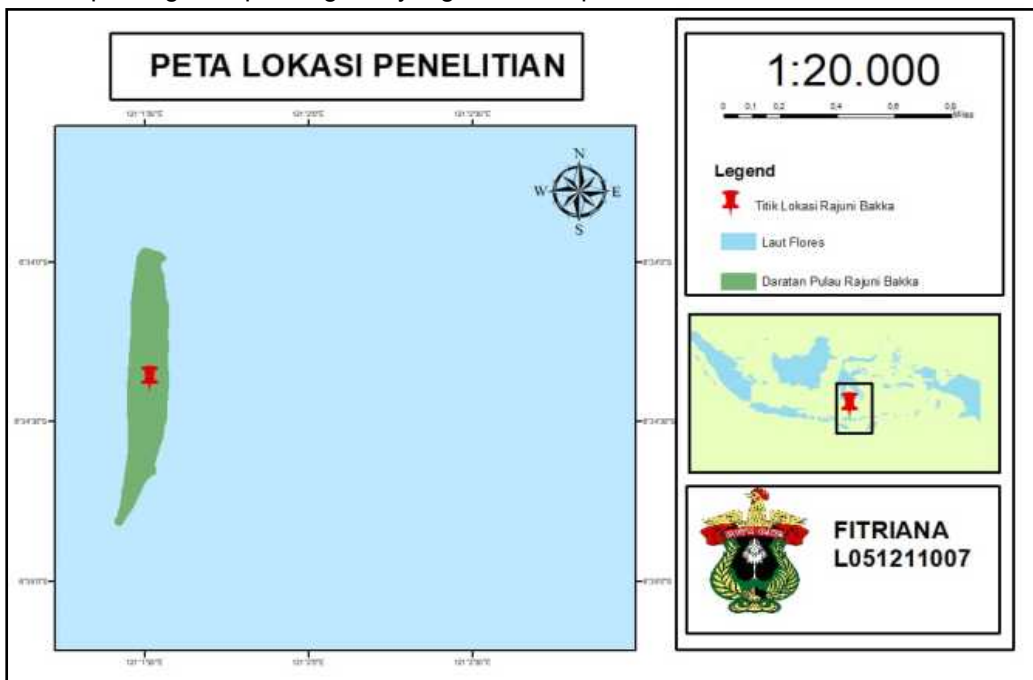


BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di perairan laut Flores pada bulan Desember 2024 - Februari 2025 yang fishing base Di pulau Rajuni Bakka, kecamatan Taka Bonerate, kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan. Lokasi pengambilan data merupakan daerah penangkapan pancing ulur yang berada di perairan laut Flores.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Bahan dan Alat

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan penelitian ini dilihat pada tabel 1. Tabel 1. Alat yang digunakan dalam penelitian dan Kegunaannya

No	Alat	Kegunaan
1.	1 unit kapal penangkap	Sarana penangkapan ikan
2.	Pancing ulur	Untuk menangkap sampel ikan
	alat <i>Positioning</i>	Digunakan untuk mengukur Panjang ikan
		Mengetahui posisi geografis penangkapan ikan
		Mencatat data yang diperoleh

- | | | |
|----|-----------|--|
| 6. | Kamera | Digunakan untuk mengambil dokumentasi di lapangan |
| 7. | Timbangan | Untuk mengukur massa hasil tangkapan |
| 8. | Laptop | Untuk rekapitulasi data yang telah didapatkan dalam penelitian |

Tabel 2. Bahan yang digunakan dalam penelitian dan Kegunaannya

No	Bahan	Kegunaan
1.	Umpan	Digunakan untuk menarik perhatian ikan

2.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengikuti operasi penangkapan ikan pancing ulur secara langsung dengan menggunakan dua jenis umpan yaitu umpan ikan kurisi dan tentakel cumi-cumi. Menurut Supranto (2003), metode eksperimen ialah pengumpulan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk memperoleh suatu kesimpulan yang jelas terutama mengenai kebenaran suatu hipotesis yang mencakup hubungan sebab dan akibat dengan melakukan pengontrolan terhadap satu variabel atau lebih yang pengaruhnya tidak kita kehendaki.

Operasi penangkapan dilakukan sebanyak 30 trip selama 30 hari, mulai pukul 07:00 – 11:00. Pengoperasian alat tangkap pancing ulur dilakukan dengan menggunakan dua umpan sekaligus yaitu umpan tentakel cumi dan ikan kurisi dalam waktu yang sama menggunakan satu unit kapal. Penentuan kapal penangkap ikan dengan alat tangkap pancing ulur dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini adalah Teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam hal ini adalah kapal yang akan digunakan dalam pengoperasian pancing ulur. Pemilihan kapal berdasarkan dengan kriteria nelayan selama menggunakan pancing ulur baik dari pengalaman, lama menggunakan alat tersebut minimal 20 tahun dan keterampilan yang dimiliki dalam pengoperasian alat tangkap pancing ulur.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dengan metode observasi, wawancara, dan studi literatur sebagai data untuk mendukung hasil penelitian. Pelaksanaan penelitian dengan operasi penangkapan ikan meliputi:

2.3.1 Persiapan, meliputi penyiapan bbm, kapal dan mesin, pancing ulur serta umpan.



n. tik koordinat *fishing base* dan *fishing ground* dengan menggunakan si jenis ikan ditentukan berdasarkan produksi jenis ikan yang a setiap umpan kemudian data diolah dengan menggunakan rumus mposisi jenis ikan.

2.3.4 Data frekuensi kemunculan ikan ditentukan berdasarkan jumlah kemunculan jenis ikan yang tertangkap setiap trip penangkapan pancing ulur dibagi dengan total trip penangkapan.

2.4 Analisis Data

2.4.1 Menentukan komposisi hasil tangkapan

Mengacu pada Nelwan et al. (2015) Komposisi jenis ikan hasil tangkapan adalah proporsi hasil tangkapan pancing ulur dari setiap jenis ikan. Perhitungan komposisi jenis ikan hasil tangkapan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{n_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = Komposisi hasil tangkapan (%)

n_i = Jumlah hasil tangkapan spesies ke i (ekor)

N = Jumlah total hasil tangkapan pancing ulur (ekor)

i = Jenis ikan

2.4.2 Frekuensi Kemunculan Hasil Tangkapan

Frekuensi kemunculan hasil tangkap dihitung berdasarkan jumlah trip penangkapan. Perhitungan frekuensi kemunculan menggunakan rumusnya sebagai berikut Kadir et al. (2019):

$$F_i = \frac{JK}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

F_i = Frekuensi kemunculan spesies ke- i (%)

JK = Jumlah kemunculan setiap spesies ke- i selama trip penangkapan (ekor)

T = Total trip penangkapan

2.4.3 Menentukan Indeks Keanekaragaman (H')

Indeks keanekaragaman (H') digunakan untuk mencari Tingkat keanekaragaman hayati dalam suatu ekosistem. Indeks keanekaragaman (H') menggambarkan keadaan populasi organisme secara matematis agar mempermudah dalam menganalisis informasi jumlah individu masing-masing jenis pada suatu komunitas. Untuk itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan persamaan dari Shannon-Wiener (Krebs, 1989):

$$H' = - \sum_{i=1}^s p_i \ln p_i$$



keanekaragaman Shannon-Wiener
dari suatu jenis ke- i
individu seluruh jenis

P_i = Perbandingan antara jumlah individu spesies ikan ke-I dengan jumlah total individu ikan (jumlah individu ke-I $P_i = n_i/N$)

N = Jumlah total individu semua jenis

2.4.4 Menentukan Perbandingan Efektivitas

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji T. Uji T digunakan untuk menguji hipotesa komparatif (uji perbedaan), digunakan untuk sampel kecil dan varian populasi tidak diketahui. Analisis uji T (T-Test) adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok data. Analisis ini digunakan untuk membandingkan hasil tangkapan berdasarkan jenis umpan yang berbeda. Selain itu, juga dapat membantu menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tangkapan menggunakan umpan yang berbeda (Park 2019).

